

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Utang Luar Negeri terhadap Laju Pertumbuhan PDRB di Indonesia

Raudhatul Hadira Azmi¹, Neng Murialti²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 210302026@student.umri.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), ekspor, dan utang luar negeri terhadap laju pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2009-2023. Dengan menggunakan data sekunder dari *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS), penelitian ini menerapkan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor dan utang luar negeri memiliki pengaruh positif signifikan terhadap laju pertumbuhan PDRB di Indonesia, sementara PMA tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya penguatan ekspor dan pengelolaan utang luar negeri yang efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Kata kunci: *Ekspor, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Bruto, Utang Luar Negeri*

Abstract

This study aims to analyze the impact of Foreign Direct Investment (FDI), exports, and external debt on Indonesia's economic growth from 2009 to 2023. Using secondary data from the World Bank and the Indonesian Central Statistics Agency (BPS), the study employs multiple linear regression analysis. The results indicate that exports and external debt have a significant positive effect on Gross Domestic Product (GDP), while FDI shows no significant impact. The findings highlight the importance of strengthening exports and effective management of external debt to support sustainable economic growth in Indonesia.

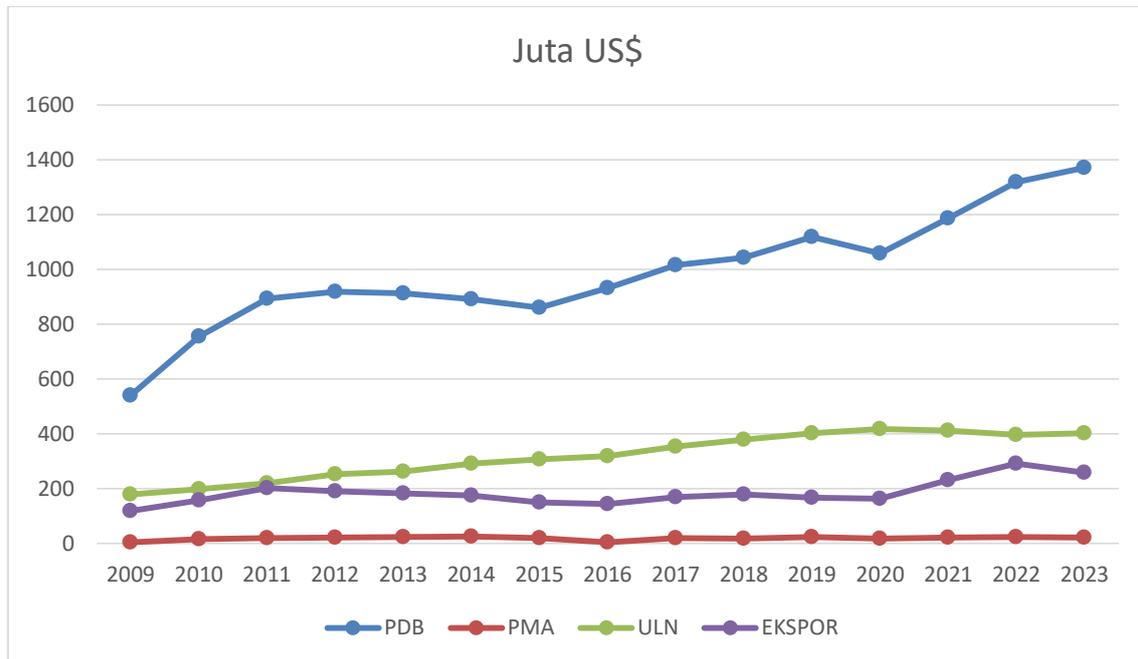
Keywords : *Economic Growth, Exports, External Debt, Foreign Direct Investment, Gross Domestic Product*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa atau negara dapat dinilai dengan berbagai ukuran agregat. Secara umum, pertumbuhan tersebut dapat diukur melalui sebuah besaran dengan istilah pendapatan nasional. Meskipun bukan merupakan satu-satunya ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi output suatu bangsa. Ini cukup representatif dan sangat lazim digunakan. Pendapatan nasional bukan hanya berguna untuk menilai perkembangan ekonomi suatu negara dari waktu ke waktu. Tetapi juga membandingkan dengan negara lain. Disamping itu, dari pendapatan nasional selanjutnya dapat pula diperoleh turunannya (*derived measures*) seperti pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita (H, Ismail. N, Muhammad, 2020).

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur pendapatan total setiap orang dalam perekonomian (N. Gregory Mankiw, 2003: 195). Produk Domestik Bruto (PDB) adalah pendapatan total dan pengeluaran total nasional atas output barang dan jasa pada periode tertentu. PDB ini dapat mencerminkan kinerja ekonomi, sehingga semakin tinggi PDB suatu negara maka dapat dikatakan bahwa semakin bagus pula kinerja ekonomi di negara tersebut. Sebenarnya banyak sekali faktor yang memengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap PDB (Khair & Rusydi, 2016).

Perbandingan Produk Domestik Bruto di Inodnesia dengan variabel lainnya seperti Penanaman Modal Asing (PMA), Utang Luar Negeri (ULN), dan Ekspor dalam kurun waktu 2009 sampai dengan tahun 2023. (Sumber: *World Bank Group* dan Badan Pusat Statistik).



Gambar 1. Grafik Peningkatan PDB, PMA, ULN, dan Ekspor

PDB sebagai salah satu indikator utama, mencerminkan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam periode tertentu. Dalam periode 2009-2023, PDB Indonesia menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan, dimulai dari 539.580 juta USD pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 1.371.170 juta USD pada tahun 2023. Pertumbuhan ini mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi dan daya saing negara di pasar global. Sementara itu PMA sebagai investasi asing yang masuk ke dalam negeri juga menunjukkan tren positif meskipun mengalami fluktuasi. Dari 4.880 juta USD pada tahun 2009, PMA meningkat menjadi 22.090 juta USD pada tahun 2023, meskipun terdapat penurunan tajam pada tahun 2016. Fluktuasi ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, stabilitas politik, dan kondisi ekonomi global. ULN merupakan total utang luar negeri suatu negara juga mengalami peningkatan yang konsisten dari 179.400 juta USD menjadi 402.800 juta USD. Meskipun ULN meningkat, pertumbuhan PDB yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perekonomian Indonesia mampu mengelola dengan baik, yang merupakan indikator positif bagi stabilitas ekonomi. Di sisi lain sektor ekspor menunjukkan dinamika yang lebih kompleks. Ekspor Indonesia dimulai dari 119.650 juta USD hingga mencapai 258.860 juta USD. Peningkatan ekspor yang tajam antara tahun 2021 dan 2022 menunjukkan adanya permintaan global yang kuat, namun penurunan pada tahun 2023 menandakan adanya tantangan yang perlu dihadapi, seperti fluktuasi harga komoditas dan kondisi pasar internasional.

Dari latar belakang diatas, peneliti bertujuan untuk memahami dan menganalisis tren laju pertumbuhan produk domestik bruto, penanaman modal asing, utang luar negeri dan ekspor selama periode tahun 2009 hingga tahun 2023.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2015) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)*/ *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak

(Arsyad, 2016) dalam (Tri et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya jumlah penduduk, investasi, pengeluaran pemerintah, impor, dan lain-lain. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan kapasitas produksi. Selain itu, teori perdagangan internasional Adam Smith menekankan bahwa ekspor yang meningkat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional, lapangan kerja, dan devisa. Dalam konteks utang luar negeri, teori Harrod-Domar juga relevan karena pinjaman luar negeri dapat digunakan untuk membiayai investasi produktif yang tidak dapat dipenuhi oleh tabungan domestik.

Penanaman Modal Asing

Dalam upaya menumbuhkan perekonomian, setiap negara senantiasa berusaha menciptakan iklim usaha yang dapat mengairahkan investasi. Pada umumnya yang dijadikan sasaran bukan hanya masyarakat atau kalangan usaha swasta dalam negeri, tetapi juga dari kalangan dunia usaha dari luar negeri (investor asing) (H, Ismail. N, Muhammad, 2020). Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 tentang Bidang Usaha Penanaman Modal, Penanaman Modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanaman modal asing untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia. Menurut pendekatan absorpsi apabila pendapatan suatu negara lebih kecil dari tingkat absorpsinya, maka investasi akan lebih besar daripada tabungan, dan membawa konsekuensi terjadinya defisit neraca transaksi berjalan. Sehingga diperlukan pembiayaan yang berasal dari investasi asing dalam bentuk aliran modal ke dalam negeri (*capital inflow*) (Santoso, 2017).

Ekspor

Teori Praklasik Merkantilis adalah suatu aliran/filsafat ekonomi yang tumbuh dan berkembang pada abad 16 s.d 18 di Eropa Barat. Ide pokok merkantilisme adalah suatu negara/raja akan kaya/makmur dan kuat bila ekspor lebih besar dari pada impor ($X > M$). Untuk mendukung idenya, maka Merkantilis menjalankan kebijakan perdagangan yang mendorong ekspor sebesar-besarnya kecuali logam mulia dan melarang atau membatasi import kecuali logam mulia. Namun Adam Smith mengkritik teori merkantilis tersebut.

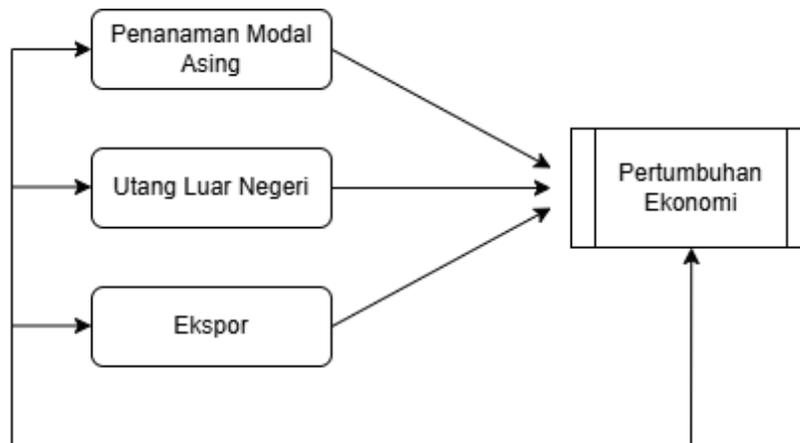
Adam Smith mengkritik aliran merkantilisme dengan mengemukakan pendapatnya yaitu: ukuran kemakmuran suatu negara bukanlah ditentukan oleh banyaknya logam mulia yang dimilikinya. Kemakmuran suatu negara ditentukan oleh besarnya GDP dan sumbangan perdagangan luar negeri terhadap pembentukan GDP negara tersebut. Untuk meningkatkan GDP dan perdagangan luar negeri, maka pemerintah harus mengurangi campur tangannya sehingga tercipta perdagangan bebas atau *free trade*. Berdasarkan kritik Adam Smith terhadap merkantilisme, dapat dilihat manfaat perdagangan bebas internasional (*free trade*). Melalui peningkatan ekspor dari masing-masing negara, maka akan terjadi peningkatan kemampuan produksi nasional atau GDP. Karena peningkatan ekspor diatas berarti peningkatan *income*, *employment* dan devisa. Dengan kata lain, melalui perdagangan bebas akan terjadi interaksi peningkatan ekspor dan impor sehingga mengakibatkan produksi nasional (GDP) meningkat. Ini berarti meningkatnya kemakmuran negara (Dr. Junaidin, 2008).

Utang Luar Negeri

Jika tabungan nasional lebih kecil dari investasi domestik, maka selisih itu merupakan defisit berjalan. Tabungan nasional di negara-negara berkembang umumnya sangat rendah karena mereka memang miskin modal, sedangkan peluang investasi produktif begitu melimpah. Untuk memanfaatkan peluang-leluang investasi inilah, negara-negara berkembang menarik pinjaman secara besar-besaran dari luar negeri yang berarti mereka menjalankan neraca transaksi berjalan yang defisit (Krugman & Obstfeld, 2005). Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa utang luar negeri dapat menjadi sumber pendanaan penting bagi negara-negara berkembang, terutama yang memiliki tingkat tabungan domestik rendah. Dalam konteks ini, pinjaman dari luar negeri memungkinkan pemerintah untuk membiayai proyek-proyek produktif yang tidak dapat sepenuhnya ditopang oleh sumber daya dalam negeri. Proyek tersebut meliputi infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan yang semuanya berperan dalam meningkatkan kapasitas

produktif jangka panjang suatu negara. Namun teori ini juga menekankan pentingnya pengelolaan utang yang baik. Ketika pinjaman tidak diarahkan pada kegiatan produktif atau terjadi oenyalahgunaan dana, risiko ketergantungan ekonomi meningkat yang dapat melemahkan stabilitas makroekonomi. Oleh karena itu, penggunaan utang luar negeri harus diarahkan pada investasi yang memberikan dampak ekonomi berkelanjutan, sehingga mampu mempromosikan pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga kesehatan fiskal negara.

Kerangka Berfikir



Gambar 2. Kerangka berfikir

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data sekunder yang diperoleh dari laporan resmi seperti data *World Bank* dan Badan Pusat Statistik (BPS). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, ekspor, dan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dalam bentuk angka dengan sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi seperti laporan tahunan *World Bank* (<https://www.worldbank.org/>) dan Badan Pusat Statistik / BPS (<https://www.bps.go.id/id>).

Data dikumpulkan melalui studi dokumen dengan cara mengakses publikasi resmi yang tersedia secara daring. Dengan langkah-langkah pengumpulan data, menelusuri laporan yang mencantumkan PDB, PMA, ULN, dan Ekspor selama periode yang diteliti. Dan memastikan kesesuaian data dengan periode penelitian (2009-2023) dengan format data yang dapat dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data PDB Indonesia, penanaman modal asing, ekspor, dan utang luar negeri. Sedangkan data yang di pakai sebagai sampel yaitu data tahunan (*time series*) pada periode 15 tahun dihitung dari tahun 2009 hingga 2023.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis pengaruh serta hubungan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Olah data dalam kajian ini dibantu dengan aplikasi Eviews 12 dengan persamaan yang didapat seperti berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = PDB Indonesia
- a = Konstanta Persamaan Regresi
- X1 = Penanaman Modal Asing
- X2 = Ekspor
- X3 = Utang Luar Negeri

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum melakukan analisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan. Pengujian asumsi klasik ini ditujukan agar dapat menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Sugiyanto et al., 2022).

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas yang didapat bahwa data terdistribusi normal karena nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,666964 > 0,05$).

Uji Autokorelasi

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
 Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.009309	Prob. F(2,9)	0.1899
Obs*R-squared	4.630236	Prob. Chi-Square(2)	0.0988

Menurut (Sugiyanto et al., 2022) Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistic yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variable yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Hasil autokorelasi dengan menggunakan eviews 12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,0988 > 0,05$). Artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Metode yang bisa dipakai untuk melakukan pendeteksian keberadaan gejala multikolinearitas ialah dengan memperhatikan nilai VIF (*Varians Inflating Factors*). Hasil pengujian multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3633.139	24.21782	NA
EKSPOR	0.134730	32.70282	1.701051
PMA	6.282788	16.84670	1.594079
ULN	0.032299	23.38042	1.366716

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas masing-masing memiliki nilai $VIF < 10,00$ sehingga bisa ditarik kesimpulan jika tidak terjadi gejala multikolinearitas pada variabel bebas yang dipakai pada kajian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	3.701515	Prob. F(3,11)	0.0462
Obs*R-squared	7.535472	Prob. Chi-Square(3)	0.0567
Scaled explained SS	1.803127	Prob. Chi-Square(3)	0.6143

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari $\alpha = 5\%$ ($0,0567 > 0,05$), yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar atau seberapa jauh kemampuan suatu model regresi menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Dari hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan besarnya nilai R Square (R^2) yaitu sebesar 0,9604 atau 96,04%. Yang berarti besarnya kemampuan semua variabel bebas seperti Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Utang Luar Negeri menjelaskan variasi dari variabel terikatnya yaitu PDB Indonesia senilai 96,04% dan sisanya sebesar 3,96% dilakukan penjelasan oleh berbagai variabel lainnya di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau secara simultan dilaksanakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Dari hasil estimasi didapatkan nilai F hitung adalah senilai 88,99056 dengan tingkat signifikannya yaitu $0,000 < \text{taraf signifikan } 0,05$. Sedangkan nilai F tabel dengan $df_1 / \text{degree of freedom}$ adalah 3 df_2 adalah 11 ($n-k$), maka diperoleh F tabel 3,59 sehingga H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 diterima, yang berarti secara simultan Penanaman Modal Asing, Ekspor, dan Utang Luar Negeri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Uji Statistik (Uji Parsial atau Uji t)

Tabel 4. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	28.50697	60.27552	0.472944	0.6455
EKSPOR	2.425860	0.367056	6.608971	0.0000
PMA	0.636149	2.506549	0.253795	0.8043
ULN	1.551971	0.179718	8.635594	0.0000

Berikut hasil uji t berdasarkan hasil estimasi pada tabel sebagai berikut:

1. Uji t terhadap Ekspor. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu senilai 6,608971 dan nilai t tabel sebesar 2,20099 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan signifikansi t sebesar 0,000 atau $0,000 < \alpha (0,05)$ yang memperlihatkan jika menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Uji t terhadap Penanaman Modal Asing. Hasil pengujian menunjukkan nilai t hitung yaitu senilai 0,253795 dan nilai t tabel senilai 2,20099 sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ dengan signifikansi t sebesar 0,8043 atau $0,8043 > \alpha (0,05)$ yang memperlihatkan jika H_0 dinyatakan diterima. Maka dapat diambil Kesimpulan jika penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Uji t terhadap Utang Luar Negeri. Hasil pengujian diperoleh nilai t hitung yaitu senilai 8,635594 dan nilai t tabel 2,20099 maka $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan signifikansi t sebesar 0,000 atau $0,000 < \alpha (0,05)$ yang memperlihatkan jika menolak H_0 dan menerima H_1 yang artinya utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pembahasan

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil analisa secara parsial, terlihat bahwa PMA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap oertumbuhan ekonomi (PDB). Hal ini bisa terjadi karena meskipun PMA meningkat secara signifikan selama periode openelitian, faktor-faktor lain seperti implementasi kebijakan, ketidakpastian hukum, dan kondisi ekonomi global dapat mempengaruhi efektivitas PMA dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi. Hasil kajian ini sesuai dengan kajian yang dijalankan oleh (Vira et al., 2021) dimana menyatakan ditemukannya pengaruh positif tetapi tidak signifikan diantara penanaman modal asing dan PDB Indonesia.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ekspor menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, seperti yang terlihat dari hasil uji t. Yang menandakan ekspor memberikan pengaruh baik kepada perekonomian Indonesia, dikarenakan ekspor memainkan peran penting dalam menghasilkan jumlah output dan pendapat yang nantinya akan meningkatkan nilai PDB Indonesia. Hal ini sejalan dengan (Hodijah & Angelina, 2021) bahwa jumlah ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan teori Adam Smith yang menyatakan bahwa peningkatan ekspor dapat meningkatkan GDP melalui peningkatan *income*, *employment*, dan *devisa*. Tren kenaikan ekspor daritahun 2009 hingga 2023 juga menunjukkan kontribusi penting sektor perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama dalam konteks perdagangan bebas.

Pengaruh Utang Luar Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Secara parsial hasil Analisa memperlihatkan utang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, yang bermakna semakin tingginya utang luar negeri maka PDB Indonesia pun juga akan meningkat, sehingga nilai PDB Indonesia yang dicapai banyak dipengaruhi oleh pinjaman luar negeri. Sesuai dengan teori Harrod-Domar dan Krugman & Obstfeld (2005). Pinjaman luar negeri dapat mendukung investasi produktif di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, kenaikan utang luar negeri yang terus menerus perlu diwaspadai untuk menghindari risiko ketergantungan yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Bambungan et al., 2021) yang dimana hasil penelitiannya menunjukkan utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun kenaikan utang luar negeri juga harus diikuti dengan pertumbuhan PDB yang akan berimplikasi pada pertumbuhan ekonomi yang positif. Sedangkan apabila utang luar negeri yang tidak diikuti dengan pertumbuhan PDB maka utang luar negeri hanya akan menjadi beban pemerintah yang akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspor dan utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara penanaman modal asing tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Ekspor menjadi faktor penting dalam meningkatkan PDB melalui kontribusi pendapatan dan *devisa*. Utang luar negeri juga mendukung pertumbuhan ekonomi, tetapi perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan ketergantungan. Sebagai saran, pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendukung ekspor, meningkatkan efisiensi pengelolaan utang luar negeri, serta memperbaiki iklim investasi untuk menarik investasi asing yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambungan, A. G., Tri, R. O., & Dennij, M. (2021). Analisis pengaruh ekspor impor utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2013:q1-2018:q4. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 848–860.
- Dr. Junaidin, Z. (2008). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*.
- H, Ismail. N, Muhammad. (2020). *Perekonomian Indonesia*. AHLIMEDIA PRESS. <https://play.google.com/books/reader?id=JjT6DwAAQBAJ&pg=GBS.PR5&hl=id>
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). *PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA*. 10(01), 53–62.
- Khair, M., & Rusydi, B. U. (2016). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (Foreign Debt) Dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. *Economics, Sosial, and Development*, 3(1), 82.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2005). *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan Edisi Kelima*

Jilid 2 (5th ed.). indeks.

- Santoso, A. B. (2017). Globalisasi dan Perdagangan Internasional. *Universitas Stikubank Semarang*, 1(1), 1–117.
- Sugiyanto, Subagyo, E., Nugroho, W. C. A., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication* (p. 179).
- Tri, W., M. Afdhal, C., Achmad, D., Nugroho, Silvia, R., Yoseb, B., Ahmad, S., Samuel, P. A., & Irma, S. (2023). *Perekonomian Indonesia Perkembangan dan Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*.
- Vira, A., Sri, M., & Kiki, A. (2021). ANALISIS PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING, EKSPOR, UTANG LUAR NEGERI, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO INDONESIA. 10(2), 95–104.